

SKRIPSI 55

**ANALISIS KONEKTIVITAS VISUAL DAN  
KONEKTIVITAS SENSORIK BERDASARKAN ZONA  
RUANG DI APARTEMEN SQ RÉS JAKARTA SELATAN**



**NAMA : LIEZEL LOVIEN SINAMBELA  
NPM : 6111901083**

**PEMBIMBING: IR. ALEXANDER SASTRAWAN, M.S.P.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2024**



SKRIPSI 55

**ANALISIS KONEKTIVITAS VISUAL DAN  
KONEKTIVITAS SENSORIK BERDASARKAN ZONA  
RUANG DI APARTEMEN SQ RÉS JAKARTA SELATAN**



**NAMA : LIEZEL LOVIEN SINAMBELA  
NPM : 6111901083**

**PEMBIMBING:**

**Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P.**

**PENGUJI :**

**Dr. Ir. Rumiati Tobing, M.T.**

**Dewi Mariana, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2024**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liezel Lovien Sinambela

NPM : 6111901083

Alamat : Jl. Keuangan No. 6B, Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Judul Skripsi : Analisis Konektivitas Visual dan Konektivitas Sensorik  
Berdasarkan Zona Ruang di Apartemen SQ Rés Jakarta.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 11 Januari 2024



Liezel Lovien Sinambela



## Abstrak

# ANALISIS KONEKTIVITAS VISUAL DAN KONEKTIVITAS SENSORIK BERDASARKAN ZONA RUANG DI APARTEMEN SQ RÉ S JAKARTA SELATAN

Oleh

Liezel Lovien Sinambela

NPM: 6111901083

Mixed-Use Development merupakan area multifungsi dimana dalam suatu kawasan terdapat beberapa bangunan yang memiliki banyak fungsi. Ditinjau dari padatnya kota Jakarta, ruang untuk tempat tinggal semakin berkurang, maka itu salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan lahan adalah dengan membangun apartemen. South Quarter adalah sebuah Mixed-Use Development di lahan seluas 7,9 hektar yang menawarkan fasilitas perkantoran, retail, dan tempat tinggal. South Quarter sendiri dirancang oleh arsitek bernama Tom Wright dan WKK Architects. Isu yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana respon pengelola dan residen dalam konektivitas ruang pada beberapa zona ruang apartemen.

Dalam membahas mengenai konektivitas dalam zona ruang, dapat digunakan teori oleh Juhani Pallasmaa dan John Peponis. Konektivitas sensorik menurut Pallasmaa mencakup sentuhan, suara, rasa, dan indra penciuman. Konektivitas ruang dalam arsitektur merujuk pada integrasi dan interaksi dari berbagai elemen sensori untuk menciptakan pengalaman yang bersatu dan harmonis. Secara esensial, arsitektur sebagai pengalaman multi-sensori menekankan pentingnya merancang ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mempertimbangkan sifat sensori dari persepsi manusia. Konektivitas visual menurut Peponis merujuk pada hubungan visual yang tercipta di dalam dan di luar suatu ruang, membentuk perasaan kesatuan dan kohesi. Konsep ini melampaui sekadar estetika dan membentuk pengalaman spasial yang bermakna.

Metode analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisa data dilakukan dengan cara melihat perbandingan data fisik dan survey objek penelitian untuk dibahas menggunakan teori yang sudah dipaparkan. Metode analisis data dilakukan dengan diagram dan tabel untuk menentukan aspek kualitatif dari variabel yang sudah ditentukan.

Keseimbangan antara konektivitas sensorik dan konektivitas visual merujuk pada harmonisasi antara pengalaman sensorik dan visual dalam suatu lingkungan atau desain. Keduanya merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi penghuni atau pengguna suatu ruang.

**Kata-kata kunci:** konektivitas, sensori, visual, SQ Rés





## Abstract

### ***ANALYSIS OF VISUAL CONNECTIVITY AND SENSORY CONNECTIVITY BASED ON SPACE ZONES IN SQ RÉ S APARTMENT, SOUTH JAKARTA***

Oleh

**Liezel Lovien Sinambela**  
**NPM: 6111901083**

*Mixed-Use Development is a multifunctional area where in an area there are several buildings that have many functions. Judging from the density of the city of Jakarta, space for housing is decreasing, so one solution to overcome limited land is to build apartments. South Quarter is a Mixed-Use Development on 7.9 hectares of land offering office, retail and residential facilities. South Quarter itself was designed by architects named Tom Wright and WKK Architects. The issue focused on in this research is how managers and residents respond to spatial connectivity in several apartment space zones.*

*In discussing connectivity in spatial zones, the theory by Juhani Pallasmaa and John Peponis can be used. Sensory connectivity according to Pallasmaa includes touch, sound, taste and the sense of smell. Spatial connectivity in architecture refers to the integration and interaction of various sensory elements to create a unified and harmonious experience. Essentially, architecture as a multi-sensory experience emphasizes the importance of designing spaces that not only meet functional needs, but also take into account the sensory nature of human perception. According to Peponis, visual connectivity refers to the visual connections created inside and outside a space, forming a feeling of unity and cohesion. This concept goes beyond mere aesthetics and forms a meaningful spatial experience.*

*The analysis method uses a qualitative approach. Data analysis is carried out by looking at comparisons of physical data and surveying research objects to be discussed using the theory that has been explained. The data analysis method is carried out using diagrams and tables to determine the qualitative aspects of the variables that have been determined.*

*Balance between sensory connectivity and visual connectivity refers to the harmonization of sensory and visual experiences in an environment or design. Both are important factors in creating a satisfying experience for the occupants or users of a space.*

**Keywords:** *connectivity, sensory, visual, SQ Rés*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. Alexander Sastrawan, M.S.P. atas arahan dan bimbingan selama proses penulisan penelitian.
- Dosen penguji, Dewi Mariana, S.T., M.T. dan Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orangtua penulis, Bapak Horas Sinambela dan Ibu Sumondang. L. Sari Sirait atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian.
- Kakak penuelis, Nathya Maharani atas kasih sayang, dukungan, dan asupan jajanan yang diberikan selama proses penelitian.
- Sahabat penulis, Dyandra Malika, Chelsey Charisca, Emmanuella Jasmine, dan Chyntia Wijaya atas dukungan yang tiada henti selama proses penulisan penelitian dan selama jenjang perkuliahan.
- Ninis, Nauli, Vanya, Maura, Wina, Leilani, Naida, Sherina, Bunga, Callista, Nesia, Varisha atas dukungan dan pertemanannya selama perkuliahan.

Bandung, 11 Januari 2024



Liezel Lovien Sinambela

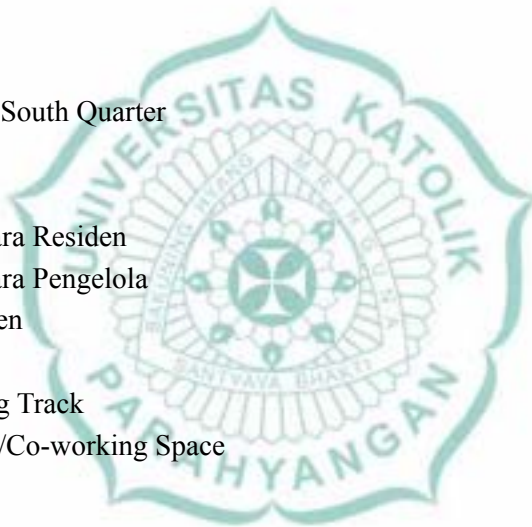


# DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b>	<b>3</b>
<b>Abstract</b>	<b>5</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b>	<b>7</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>15</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>19</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>21</b>
1.2. Perumusan Masalah	23
1.3. Pertanyaan Penelitian	23
1.4. Tujuan Penelitian	24
1.5. Manfaat Penelitian	24
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	24
1.7. Kerangka Penelitian	26
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>28</b>
2.1. Kawasan Strategis Perkotaan	28
2.1.1. Kota Sebagai Tempat Tinggal	28
2.1.2. Wilayah Kecamatan Cilandak Barat	28
2.2. Aktivitas Keseharian Pekerja Aktif di Kota Jakarta	29
2.2.1. Pekerjaan	29
2.2.2. Psikologis	30
2.3. Mixed-Use	31
2.3.1. Definisi Mixed-Use	32
2.3.2. Karakteristik Mixed-Use	32
2.3.3. Ciri- Ciri Mixed-Use	33
2.3.4. Manfaat Mixed-Use	33
2.4. Jenis Bangunan pada Mixed-Use	34
2.4.1. Hunian Vertikal	34
2.4.2. Pusat Perbelanjaan	39
2.4.3. Perkantoran	40
2.5 Teori Konektivitas	40
2.5.1. Konektivitas Sensorik	42



2.5.2. Konektivitas Visual	44
2.6. Teknik Wawancara	47
2.6.1. Pertanyaan Umum	47
2.6.2. Pertanyaan Khusus	48
2.7. Teknik Observasi	49
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	<b>51</b>
3.1. Jenis Penelitian	51
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.3. Teknik Pengumpulan Data	52
3.4. Tahap Analisa Data	52
3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	52
<b>BAB 4 BAB 4 PENGARUH KONEKTIVITAS SENSORIK DAN VISUAL PADA UNIT APARTEMEN SQ RES</b>	<b>54</b>
4.1. Data Objek Studi	54
4.2. Gambaran Umum	54
4.3. Data Primer	55
4.3.1. Data Fisik Kawasan South Quarter	55
4.3.2. Data Fisik SQ Rés	61
4.4. Data Hasil Wawancara	67
4.4.1. Data Hasil Wawancara Residen	67
4.4.2. Data Hasil Wawancara Pengelola	69
4.5. Konektivitas Ruang Residen	71
4.5.1. Publik: Lobby	72
4.5.2. Semi Publik: Jogging Track	76
4.5.3. Semi Privat: Library/Co-working Space	80
4.5.4. Privat: Unit Kamar	83
4.5.5. Publik: SQ Dome	92
4.6. Pengelola Apartemen	96
4.6.1. Publik: Drop-off	96
4.6.2. Semi Publik: Playroom	100
Sumber: data pribadi	102
4.6.3. Semi Privat: Gym	104
4.6.4. Semi Publik: SQ Office	108
4.7 Analisis Teori Konektivitas antar Subjek	111
4.8 Keseimbangan Konektivitas Visual dan Konektivitas Sensorik	112
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	<b>114</b>





5.1. Kesimpulan	114
5.2. Saran	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>119</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kawasan <i>Mixed-Use South Quarter</i> , Cilandak Barat .....	23
Gambar 2.1 Savyavasa Apartment Jakarta .....	36
Gambar 2.2 Cik Ditiro Residence .....	37
Gambar 2.3 Walked-Up Apartment di New York .....	37
Gambar 2.4 RÁ Suites Jakarta .....	38
Gambar 2.5 Sudirman Central Business District .....	39
Gambar 2.6 Pondok Indah Mall 2 .....	40
Gambar 2.7 Teori space syntax ‘See Everything’ .....	46
Gambar 4.1 Site Plan South Quarter .....	55
Gambar 4.2 Gambar Analisis <i>Block Plan</i> South Quarter .....	57
Gambar 4.3 Gambar Analisis <i>Site Plan</i> South Quarter Rés.....	58
Gambar 4.4 Gambar Analisis <i>View</i> South Quarter Rés.....	59
Gambar 4.5 Gambar Analisis Zona Ruang Tower D GF SQ Rés .....	62
Gambar 4.6 Gambar Analisis Zona Ruang GF Tower E SQ Rés .....	63
Gambar 4.7 Gambar Analisis Zona Ruang Tipikal SQ Rés .....	64
Gambar 4.8 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Lobby</i> .....	72
Gambar 4.9 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere Lobby</i> .....	73
Gambar 4.10 Gambar <i>Lobby</i> SQ Rés .....	75
Gambar 4.11 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Jogging Track</i> .....	76
Gambar 4.12 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere Jogging track</i> .....	77
Gambar 4.13 Gambar material <i>SBR Rubber</i> .....	79
Gambar 4.14 Gambar <i>jogging track</i> .....	79

Gambar 4.15 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Library/co-working space</i> .....	80
Gambar 4.16 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere Library/co-working space</i> .....	80
Gambar 4.17 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Unit Dual Key</i> .....	83
Gambar 4.18 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere Library/co-working space</i> .....	84
Gambar 4.19 Gambar Analisis Suara Antar Ruang dalam Unit 1 .....	87
Gambar 4.20 Gambar Analisis Suara Antar Ruang dalam Unit 2 .....	87
Gambar 4.21 Gambar Analisis Suara Antar Unit dengan Lingkungan Luar .....	88
Gambar 4.22 Gambar ruang tamu unit <i>dual key</i> .....	89
Gambar 4.23 Gambar ruang tamu dan dapur unit <i>dual key</i> .....	90
Gambar 4.24 Gambar ruang laundry dan kamar sekunder .....	91
Gambar 4.25 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything SQ Dome</i> .....	92
Gambar 4.26 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere SQ Dome</i> .....	93
Gambar 4.27 Gambar SQ Dome .....	94
Gambar 4.28 Gambar Restoran di SQ Dome .....	96
Gambar 4.29 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Drop-off</i> .....	97
Gambar 4.30. Gambar <i>Teori Konektivitas Visual Get Everywhere SQ Dome</i> .....	97
Gambar 4.31 Gambar <i>Lobby Drop-Off</i> .....	99
Gambar 4.32 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Playroom</i> .....	100
Gambar 4.33 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere SQ Dome</i> .....	101
Gambar 4.34 Gambar <i>Playroom dan Cinema Room</i> .....	104
Gambar 4.35 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>See Everything Gym</i> .....	105
Gambar 4.36 Gambar Teori Konektivitas Visual <i>Get Everywhere SQ Dome</i> .....	106

Gambar 4.37 Gambar Teori Konektivitas Visual *See Everything SQ Office* .....108

Gambar 4.38 Gambar Teori Konektivitas Visual *Get Everywhere SQ Office* .....109





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Zona Ruang South Quarter.....	56
Tabel 4.2 Tabel Analisis <i>Block Plan</i> South Quarter.....	58
Tabel 4.3 Gambar Analisis Site.....	59
Tabel 4.4 Analisis <i>View</i> South Quarter Rés.....	60
Tabel 4.5 Tabel Analisis Zona Ruang Tower D GF SQ Rés .....	62
Tabel 4.6 Tabel Analisis Zona Ruang GF Tower E SQ Rés.....	63
Tabel 4.7 Tabel Analisis Zona Ruang Tipikal SQ Rés .....	64
Tabel 4.8 Tabel Data Hasil Wawancara Umum Residen .....	67
Tabel 4.9 Tabel Data Hasil Wawancara Khusus Residen .....	68
Tabel 4.10 Tabel Data Hasil Wawancara Umum Pengelola.....	69
Tabel 4.11 Tabel Data Hasil Wawancara Khusus Pengelola.....	70
Tabel 4.12 Tabel Keterangan Simbol.....	71
Tabel 4.13 Tabel Konektivitas Sensorik <i>Touch 1</i> .....	73
Tabel 4.14 Tabel Konektivitas Sensorik <i>Touch 2</i> .....	82
Tabel 4.15 Tabel Konektivitas Sensorik <i>Touch 3</i> .....	84
Tabel 4.16 Tabel Konektivitas Sensorik <i>Touch 4</i> .....	98
Tabel 4.17 Tabel Konektivitas Sensorik <i>Touch 5</i> .....	102
Tabel 4.18 Tabel Konektivitas Sensorik <i>Touch 6</i> .....	107
Tabel 5.1 Tabel Kesimpulan Hubungan Konektivitas.....	115





# BAB I

## PENDAHULUAN

Kota adalah tempat sekumpulan manusia yang terkonsentrasi dalam kepadatan tinggi, dalam hal ini kota terkait dengan entitas sosial. Pendekatan geografis melihat kota sebagai tempat pemusatan rekayasa permukiman dan fasilitas publik. Lalu, pendekatan demografis melihat kota sebagai tempat pemusatan penduduk, walaupun jumlah penduduk tersebut tidak dapat dinyatakan secara eksak. Kota adalah perpaduan antara bangunan dan manusia. Menurut Spiro Kostof, kota merupakan sebuah tempat dimana terdapat kerumunan orang yang penuh dengan energi. Di dalam suatu kota terdapat perbedaan pekerjaan yang beragam dalam segi profesi, dimana dibutuhkan fungsi-fungsi bangunan yang mendukung aktivitas sosial masyarakat.

Sebuah kota membutuhkan suatu wilayah untuk melakukan berbagai aktivitas dalam radius dekat ditengah kesibukan yang ada, terutama kota besar seperti Jakarta. Salah satu inovasi dan kreativitas yang dibutuhkan untuk menjangkau kebutuhan ini adalah dengan mengintegrasikan semua jenis, dan fungsi properti ke dalam satu kawasan pengembangan yang disebut sebagai *Mixed-Use Development*. Di Indonesia, konsep ini baru diterapkan, sekitar awal tahun 2000-an saat bisnis properti mengalami kenaikan yang pesat. Padahal, konsep *mixed use* ini sudah diperkenalkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, sejak tahun 1920-an.

*Mixed-Use Development* merupakan area multifungsi dimana dalam suatu kawasan terdapat beberapa bangunan yang memiliki banyak fungsi, seperti: fungsi hotel, fungsi apartemen, fungsi perbelanjaan, tempat wisata, dan berbagai fungsi urban lainnya. Ditinjau dari padatnya kota Jakarta, ruang untuk tempat tinggal semakin berkurang. Harga tanah untuk membangun rumah dan pajak rumah juga sangat mahal dan terus meningkat setiap tahunnya. Maka itu salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan tempat tinggal secara vertikal adalah membangun tempat tinggal secara horizontal, yaitu dengan membangun apartemen.

Apartemen sendiri memiliki banyak kelebihan dan fasilitas yang memadai dibandingkan dengan perumahan, salah satunya fungsi retail yang dekat, dan biasanya berada di lantai dasar apartemen. Fungsi retail privat, yang dikhususkan untuk pemilik unit di apartemen, kemudian dikembangkan menjadi Mall. Hal ini terus bertambah dengan berbagai fungsi penting lainnya seperti perkantoran dan pusat rekreasi. Penerapan *Mixed-Use Development* biasanya dilakukan di daerah kota yang strategis, salah satunya adalah daerah TB Simatupang di Jakarta Selatan.

Wilayah Simatupang, Cilandak Barat di Jakarta Selatan sudah terkenal strategis. Hal ini ini kemudian meningkat ketika pembangunan *MRT (Mass Rapid Transit)* fase 1 selesai, dimana wilayah ini diapit oleh dua stasiun yaitu Stasiun Fatmawati dan Stasiun Lebak Bulus. Banyak masyarakat dari luar kota Jakarta yang bekerja di daerah Jakarta ingin memiliki tempat tinggal di daerah tersebut karena akses transportasi umum yang mudah, memadai, dan efisien. Pada daerah Cilandak Barat sudah terdapat banyak perkantoran dan kawasan rumah tinggal, namun pembangunan apartemen baru marak dilakukan beberapa tahun terakhir ini. Sementara *Mixed-Use Development* pertama di daerah Simatupang adalah *South Quarter*.

*South Quarter* adalah sebuah *Mixed-Use Development* di lahan seluas 7,9 hektar, dengan salah satu konsep desain berkelanjutan paling inovatif di kawasan ini. Pembangunan ini menawarkan fasilitas perkantoran, retail, dan tempat tinggal. *South Quarter* sendiri dirancang oleh arsitek bernama Tom Wright dan *WKK Architects*. Wilayah ini dibagi menjadi dua tahap pembangunan, dimana tahap 1 dilaksanakan pada tahun 2012-2015. Tahap 1 ini meliputi pembangunan perkantoran, *SQ Office*, dan retail, *SQ Dome*. Sementara, tahap 2 yang masih dalam tahap pembangunan akan membangun *SQ Rés*. Dengan *Tower D* sudah dalam tahap selesai dan siap untuk ditinggali, sementara *Tower E* masih dalam tahap finishing.

Namun, walau satu gedung masih dalam tahap akhir pembangunan, *SQ Rés* sudah menjadi salah satu target masyarakat untuk ditempati. Dengan konsep *Mixed-Used Development* yang masih lumayan baru di Jakarta, konsep ini banyak diminati khususnya oleh masyarakat yang masih aktif bekerja.



Gambar 1.1. Kawasan *Mixed-Use South Quarter*, Cilandak Barat  
Sumber : <https://myhomes.id/south-quarter/>

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan isu yang telah diurai, isu yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana respon pengelola dan residen dalam konektivitas ruang pada setiap zona ruang yang berbeda pada SQ *Rés*.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, disusun dua pertanyaan yang meliputi isu yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konektivitas ruang dalam setiap zona ruang yang berbeda pada Apartemen SQ *Rés*?
2. Bagaimana relasi yang dibentuk antara konektivitas sensorik dan konektivitas visual pada masing-masing ruang yang bersangkutan pada Apartemen SQ *Rés*?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesesuaian penerapan teori konektivitas Juhani Pallasmaa dalam SQ *Rés* Jakarta.
2. Memahami konektivitas sensorik dan visual antar setiap zona ruang yang bersangkutan menurut residen dan pengelola di SQ *Rés*.
3. Menganalisis hubungan teori konektivitas antar residen dan pengelola apartemen.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian makalah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

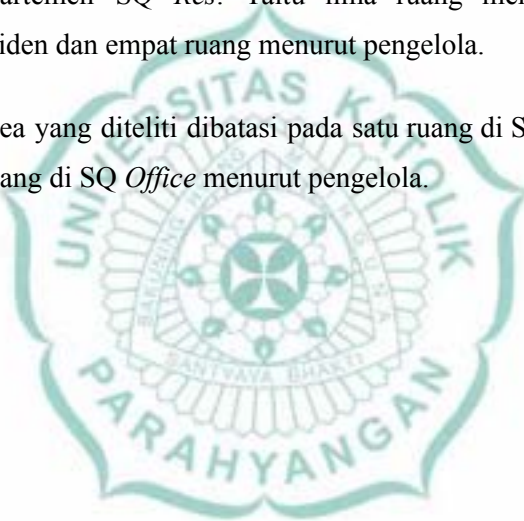
1. Akademisi: Menambah wawasan dalam penerapan konsep konektivitas pada Apartemen SQ *Rés* Jakarta.
2. Pihak pengelola: Sebagai saran, alternatif, dan ide dalam meningkatkan fungsi kawasan yang lebih bermutu dan bermanfaat.
3. Masyarakat umum: Untuk pengetahuan yang lebih detail dalam memilih tempat tinggal pada hunian vertikal.
4. Praktek Arsitektur: Sebagai ide dan wawasan dalam mengembangkan arsitektur dalam kategori hunian di Jakarta agar konektivitas pada hunian vertikal menjadi lebih efektif, serta unik dalam masing-masing eksekusi bangunannya.

#### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian meliputi keseimbangan antara konektivitas sensorik dan konektivitas visual pada beberapa ruang di SQ *Rés* Apartemen.
2. Lingkup penelitian dalam konektivitas sensorik dan konektivitas visual akan dibatasi oleh parameter yang diuraikan oleh teori Juhani Pallasmaa.
3. Lingkup penelitian dalam konektivitas visual akan dibatasi oleh parameter yang diuraikan oleh teori John Peponis
4. Lingkup penelitian akan dibatasi pada subjek dari wawancara pengelola apartemen dan wawancara dari satu orang residen.
5. Lingkup area yang diteliti dibatasi pada sembilan ruang di Apartemen SQ *Rés*. Yaitu lima ruang menurut wawancara residen dan empat ruang menurut pengelola.

Lingkup area yang diteliti dibatasi pada satu ruang di SQ *Dome* menurut residen, dan satu ruang di SQ *Office* menurut pengelola.



## 1.7. Kerangka Penelitian

